



**PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK *BIG FOUR* DI JAKARTA)**

**Angela Adelia**

**Rizka Indri Arfianti**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: [angela.adelia@hotmail.com](mailto:angela.adelia@hotmail.com)

**Abstrak**

Kegiatan audit erat hubungannya dengan materialitas. Untuk menjadi seorang auditor eksternal yang dapat melihat materialitas dengan baik, diperlukan beberapa hal, diantaranya adalah profesionalisme dan pengalaman auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. Dimensi profesionalisme yang digunakan adalah dimensi profesionalisme berdasarkan Hall (1968) yaitu: pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Sementara pengalaman auditor bisa diukur dari dua dimensi yaitu baik dari segi lamanya waktu dan banyaknya kasus yang dikerjakan. Penelitian kali ini menggunakan objek penelitian Kantor Akuntan Publik dengan sampel KAP *big four*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan kuesioner dengan jumlah sampel sebesar 115 responden. Pengujian pada penelitian kali ini terdiri dari uji kuesioner yaitu : uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yaitu : uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Pengujian yang dilakukan menghasilkan hasil yaitu kuesioner yang dipakai lolos uji validitas dan reliabilitas, model yang dipakai lolos seluruh uji asumsi klasik. Hasil uji F menyatakan bahwa kedua variabel yaitu profesionalisme dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil uji t menyatakan bahwa masing-masing variabel yaitu profesionalisme dengan nilai sig 0,000 dan pengalaman auditor dengan nilai sig 0,002 berpengaruh secara positif dan signifikan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas.

**Kata kunci:** materialitas, profesionalisme, pengalaman auditor.

**Abstract**

*To become an external auditor that can see the materiality level well, there are few things that the auditor must have such as professionalism and auditor's experience. This research aims to determine whether there is an influence on the professionalism and experience of the auditor's determination of materiality levels. Professionalism dimension that the writer used was based on Hall (1968): devotion to the profession, social obligations, independence, confidence in the profession, and relationship with*



colleagues. While the auditor's experience can be measured in two dimensions, namely in terms of both duration and the number of cases was undertaken. This time, the research use the public accountant office as the research object and public accountant office with big four category as the sample. The method to gather data in this research was with questionnaire with 115 respondents as sample. The test that the researcher use such as validity and reliability test for the questionnaire, the classic assumption test for the model : normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, the double regression analysis, and the last was hypotesis test : F test, r test, and coefficient determination. The test was done and the result was : the questionnaire that was used in this research pass the validity and reliability test, the model that was used pass all the classic assumption tests. The result of F test are stated that the two variables, the professionalism and auditor's experience have positive and significant effect . T test results stating that each of these variables, professionalism with 0,000 sig value and auditor's experience with 0,002 sig value have positive and significant effect. From this research, the writer makes the conclusion that the variable of professionalism and auditor's experience have the positive and significant effect to materiality level.

**Keywords:** materiality, professionalism, auditor's experience.

## PENDAHULUAN

Penentuan tingkat materialitas penting ditelaah karena merupakan dasar penerapan dasar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan dan perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, antara lain karena laporan keuangan ada kemungkinan mengandung salah saji baik yang disengaja ataupun tidak.

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Profesionalisme menjadi faktor yang mempengaruhi materialitas. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hall (dalam Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah 2006) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan rekan seprofesi, dan keyakinan terhadap profesi.

Pertama, pengabdian pada profesi berarti tetap melaksanakan tanggung jawab dengan dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi. Dengan totalitas yang dimiliki auditor akan lebih hati-hati dan bijaksana melakukan audit, sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Semakin seorang auditor mengabdikan pada profesinya, pasti akan dapat menentukan materialitas dengan baik.

Kedua, kewajiban sosial berarti memiliki pandangan pentingnya profesi terhadap kepentingan banyak. Kesadaran auditor tentang peran profesinya di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Semakin auditor memiliki kewajiban sosial, materialitas akan dapat dinilai baik.

Ketiga, kemandirian berfokus untuk dapat mengambil keputusan sendiri. Kemandirian ini jelas mempengaruhi materialitas karena jika ada campur tangan orang lain, maka hasil penilaian tidak murni.

Keempat, hubungan dengan rekan seprofesi berarti mengarah pada suatu kelompok formal sesama profesi untuk menjunjung tinggi profesionalitas. Dengan banyaknya tambahan masukan akan menambah



akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan sehingga mempengaruhi penentuan materialitas.

Kelima, keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor. Bila yang menilai pekerjaan mempunyai pengetahuan yang sama, maka kesalahan akan dapat diketahui. Semakin tinggi keyakinan pada profesi diharapkan akan menghasilkan penentuan tingkat materialitas dengan lebih baik.

Selain profesionalisme, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu dan banyaknya kasus yang dikerjakan (Suraida, 2005).

Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* dianggap memiliki profesionalisme dan pengalaman yang lebih baik dibanding auditor dari KAP non-*Big four*. Hal ini dikaitkan dengan peningkatan kualitas para auditornya melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh KAP *Big four*. Peningkatan kualitas berarti peningkatan profesionalisme yang juga akan mempengaruhi *judgement* yang dibuat termasuk penentuan tingkat materialitas.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel pengalaman. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam menentukan tingkat materialitas dalam proses audit atas laporan keuangan (Herawaty dan Susanto, 2009). Tetapi hal ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Lestari dan I Made Karya Utama (2013) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## TELAAH PUSTAKA

Elder, Beasley, Arens, Jusuf (2014:269) menyatakan bahwa ada lima langkah yang harus dilakukan oleh para auditor untuk menentukan tingkat materialitas dalam laporan keuangan diantaranya : (1) menetapkan pertimbangan tingkat materialitas awal; (2) mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke setiap bagian pengauditan; (3) mengestimasi total salah saji dalam segmen di setiap bagian pengauditan; (4) mengestimasi salah saji gabungan; (5) membandingkan estimasi salah saji gabungan dengan materialitas dalam penilaian awal atau penilaian yang di revisi. Jika setiap auditor mengikuti setiap prosedur yang ada dengan baik, maka materialitas akan dapat ditentukan dengan maksimal. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut (Sunyoto, 2014 : 142).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai dimensi profesionalisme Hall (dalam Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah 2006). Terdapat lima dimensi yang meliputi : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan rekan seprofesi, dan keyakinan terhadap profesi.

Pengalaman auditor dapat diperoleh dari sesuatu yang pernah dialaminya selama ia bekerja sebagai auditor dalam melaksanakan audit. Purnamasari (2005), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Dengan demikian, pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu dan banyaknya kasus yang dikerjakan (Suraida, 2005).

*Auditing* adalah suatu akumulasi dan evaluasi dari bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang sudah ditetapkan yang seharusnya dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Ada beberapa jenis auditor dewasa ini yang berpraktik. Menurut Elder, Beasley, Arens, Jusuf (2011:



19), jenis yang paling umum adalah kantor akuntan publik, auditor badan akuntabilitas pemerintah, auditor pajak, dan auditor internal.

**Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Penentuan Tingkat Materialitas**

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan menentukan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor dalam bekerja maka ia akan semakin berhati-hati dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dengan lebih baik (Isgiyarta, 2012).

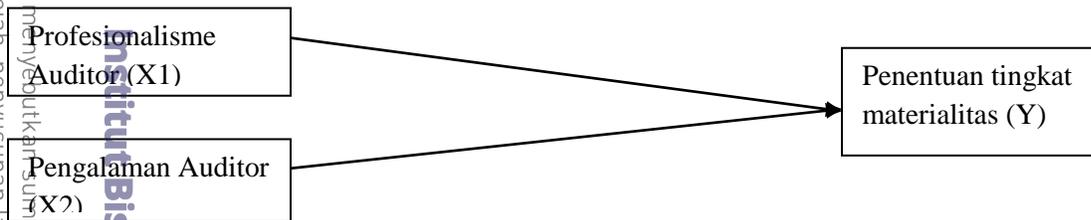
H<sub>1</sub> Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas.

**Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penentuan Tingkat Materialitas**

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Menurut Mulyadi (dalam Ni Komang Sarwini 2014), dengan adanya pengalaman kerja auditor mampu mengurai pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan tingkat materialitas. Jadi, semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka penentuan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat (Komang Sarwini, 2014). Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan.

H<sub>2</sub> Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas.

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini menggunakan objek penelitian Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* Jakarta yang akan membantu penulis dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. KAP *big four* tersebut terdiri dari: KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte), KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC), KAP Purwantono, Suherman & Surja (EY), dan KAP Siddharta & Widjaja (KPMG).

Sampel dari penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu apabila setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jenis

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*nonprobability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* sebagai dasar pengambilan sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. *Judgement* berdasarkan kriteria telah ditentukan oleh penulis, yaitu: Unsur sampel adalah auditor mulai dari junior auditor hingga partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Jakarta. Apabila jumlah dalam populasi tidak diketahui, menurut Hair (2009:172) Penulis menetapkan ukuran sampel yaitu sebesar 115 responden yang didapat dari hasil perkalian total pertanyaan variabel bebas yang digunakan dikalikan dengan 5 ( $23 \times 5 = 115$ ).

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden auditor KAP *Big Four* Jakarta. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-5. Kuesioner yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan modifikasi dari kuesioner yang telah ada sebelumnya yaitu kuesioner yang dibuat oleh Hastuti, Susilawati, Indarto (2002). Kuesioner dikirimkan kepada responden baik secara langsung dan melalui surat elektronik (*e-mail*).

Kuesioner yang dipakai oleh peneliti merupakan modifikasi dari terdiri dari empat bagian. Bagian pertama terdiri dari empat pertanyaan yang berisi informasi umum mengenai profil responden yaitu nama KAP, jabatan, pendidikan terakhir, serta lama bekerja sebagai auditor. Bagian kedua mengenai profesionalisme auditor dengan total tujuh belas pernyataan yang dibagi sesuai dengan dimensi masing-masing. Berikut merupakan pembagian dari lima dimensi tersebut :

1. Pengabdian pada profesi ( total empat buah pernyataan)

- Saya menggunakan segenap pengetahuan saya dalam melaksanakan proses audit.
- Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain.
- Saya mendapat kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor.
- Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja.

2. Kewajiban sosial (total lima buah pernyataan)

- Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat.
- Profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat.
- Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.
- Profesi eksternal auditor merupakan salah satu profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.
- Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat.

3. Kemandirian (total dua buah pernyataan)

- Saya merencanakan dan memutuskan hasil laporan saya berdasarkan yang saya temui dalam proses pemeriksaan.
- Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.

4. Keyakinan terhadap profesi (total tiga buah pernyataan)

- Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor.
- IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) sudah menetapkan standart yang ada pada eksternal auditor.
- Saya yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan.

5. Hubungan dengan rekan seprofesi (total tiga buah pernyataan)

- Saya ikut berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor.
- Saya sering bertukar pendapat tentang masalah yang ada dengan rekan-rekan seprofesi saya baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain.
- Saya mendukung adanya IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Bagian ketiga terdiri dari enam pernyataan mengenai pengalaman auditor yang terdiri dari dua indikator yaitu lama kerja sebagai auditor dan banyaknya tugas. Berikut merupakan pembagian dari dua indikator tersebut:



1. Lama Kerja Sebagai Auditor ( total empat buah pernyataan)
  - a. Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang di butuhkan.
  - b. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.
  - c. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.
  - d. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah menghadapi tekanan kerja.

2. Banyak Tugas ( total dua buah pernyataan)

- a. Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.
- b. Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan..

Bagian keempat terdiri dari sebelas pernyataan mengenai materialitas yang terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan materialitas bagi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Berikut adalah sebelas pernyataan tersebut yang dibagi per indikator:

1. Pengetahuan tentang materialitas ( total tiga buah pernyataan)

- a. Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu *statement*, fakta, *item* yang diungkapkan atau metode yang berekspresi yang berpengaruh pada *judgement* seorang auditor.
- b. Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak, saya menggunakan dasar pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan audit.
- c. Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, saya menggunakan dasar pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan audit.

2. Seberapa penting tingkat materialitas ( total dua buah pernyataan)

- a. Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam suatu proses audit.
- b. Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor.

3. Resiko audit ( total dua buah pernyataan)

- a. Dalam menyusun rencana audit, saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui dalam proses audit.
- b. Saya akan selalu membuat perencanaan audit dengan matang.

4. Tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan ( total dua buah pernyataan)

- a. Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.
- b. Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain

5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit ( total dua buah pernyataan)

- a. Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam proses audit laporan keuangan.
- b. Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan

Agar setiap instrument pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini berjalan dengan baik, maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk 30 responden. Setelah data dari 30 responden dinyatakan valid dan reliable maka penulis menyebarkan kembali kuesioner kepada 85 responden lainnya, dimana 85 responden tersebut adalah responden yang berbeda dari 30 responden pertama.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hal ini dapat dilakukan melalui program SPSS dengan cara : (1) buka file yang bersangkutan, (2) pilih menu *statistic/analyze*, kemudian pilih submenu *correlate*, lalu *bivariate*, (3) box variabel diisi dengan skor butir pertanyaan dan skor total, (4) pilih *Coefficient Correlation Pearson*, (5) tekan OK. Instrumen pada variabel penentuan tingkat materialitas, serta variabel profesionalisme dan pengalaman auditor yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Pearson correlation lebih dari 0,361 yang artinya instrumen peneliti valid, sehingga seluruh pertanyaan pada kuesioner merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur kedua variabel independen tersebut.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang



terhadap pertanyaan adalah konsisten. Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2002 : 323 - 330), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji cronbach alpha. Jika menggunakan pengujian *cronbach alpha*, maka harus diperhatikan standar dari *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika  $r > 0,6$ . Dari hasil uji reliabilitas dilihat bahwa Alpha Cronbach  $\geq 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliable.

### Metode Analisis Data

#### 1 Analisis Profil Responden

Dari kuesioner yang ada, data profil responden digolongkan berdasarkan nama KAP, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagai auditor. Agar lebih mudah dibaca data tersebut dibuat dalam bentuk tabel.

#### 2 Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penentuan Tingkat Materialitas

Kuesioner ini disusun dengan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menentukan secara pasti skor setiap variabel berada diposisi mana, dilakukanlah langkah berikut ini:

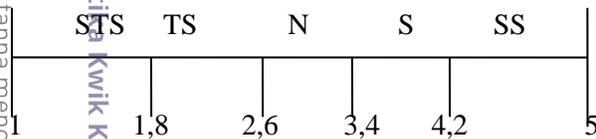
- a. Menentukan rentang skor tertinggi dan terendah
- b. Menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

#### Gambar rentang skala



- c. Untuk menentukan posisi jawaban auditor digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

- X : skor rata-rata
- Xi : skor
- n : banyaknya data

#### 3 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dari independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007 : 96 - 104), Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yang berfokus pada *Zskewness* atau kemiringan kurva. Jika nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar



variabel bebas. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007 : 89 - 93) multikolinearitas dapat dilihat dengan cara koefisien korelasi ( $r$ ) dan nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) serta VIF. Rumus dalam menentukan besarnya *tolerance* =  $1/VIF$  dan cara menentukan  $VIF = 1/\alpha$ . Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari *output* SPSS pada tabel *Coefficients* pada kolom *Colinearity Statistics*, suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Nilai  $VIF < 10$  & (2) Nilai *Tolerance*  $> 0$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011 : 141-143), heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode lain dengan aplikasi SPSS yaitu uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dalam uji Glejser, jika tingkat signifikansi berada di atas 5% (0.05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% (0.05) berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menghitung satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. Hubungan antara variabel dependen dengan independen digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PTM = \beta_0 + \beta_1 PR + \beta_2 PGL + \epsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$	: konstanta regresi
$\beta_1$ & $\beta_2$	: koefisien variabel
PTM	: penentuan tingkat materialitas
PR	: profesionalisme
PGL	: pengalaman auditor
$\epsilon$	: error

#### 5. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam mengukur dapat dilihat dari nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji menolak  $H_0$ . Sebaliknya, apabila nilai perhitungan statistik terima  $H_0$ , maka dinilai tidak signifikan.

##### a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel ANOVA.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti signifikan, sebaliknya jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak signifikan

##### b. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk memastikan dan membandingkan apakah variabel independen yang ada sama atau berbeda. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dilihat pada tabel *coefficient*. Penelitian ini menggunakan signifikansi *one tail*. Kriteria pengujian uji t pada penelitian ini adalah jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti signifikan, sedangkan signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak signifikan.

##### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan antara nol sampai satu. Bila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika semakin mendekati nol maka menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	115	2.6471	4.7059	3.802046	.3885018
PGL	115	3.0000	5.0000	4.171014	.4456093
PTM	115	3.0909	5.0000	4.058498	.4133118
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel profesionalisme (PR) dengan jumlah responden (N) sebanyak 115 mempunyai nilai minimum sebesar 2,6471 yang berarti jawaban responden paling rendah berada pada posisi netral dan nilai maksimum sebesar 4,7059 berarti jawaban responden paling tinggi berada pada posisi sangat setuju, serta rata-rata jawaban responden sebesar 3,80204 berada pada posisi setuju, sedangkan penyimpangannya adalah sebesar 38,85018%.

Variabel pengalaman auditor (PGL) dengan jumlah responden (N) sebanyak 115 mempunyai nilai minimum sebesar 3.0000 yang berarti paling rendah jawaban responden berada pada posisi netral dan nilai maksimum sebesar 5.0000 yang berarti paling tinggi jawaban responden berada pada posisi sangat setuju, serta jawaban responden rata-rata berada pada posisi setuju dengan nilai sebesar 4,171014, sedangkan penyimpangannya adalah sebesar 44,56093%.

Variabel penentuan tingkat materilitas (PTM) dengan jumlah responden (N) sebanyak 115 mempunyai nilai minimum sebesar 3.0909 yang berarti paling rendah jawaban responden berada pada posisi netral dan nilai maksimum sebesar 5.0000 berarti paling tinggi jawaban responden berada pada posisi sangat setuju, serta jawaban responden rata-rata berada pada posisi setuju dengan nilai sebesar 4,058498, sedangkan penyimpangannya adalah sebesar 41,33118%.

**Tabel 2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Nama KAP**

Nama KAP	Jumlah	Presentase (%)
KAP PWC	50	43,47826087
KAP Deloitte	23	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin dari Kwik Kian Gie School of Business. 2. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin dari Kwik Kian Gie School of Business. 2. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP KPMG	22	19,13043478
KAP Ernst & Young	20	17,39130435
Total	115	100

Sumber : Data yang diolah

Atas jawaban yang diperoleh dari responden dapat terlihat 43,47% responden bekerja di KAP PWC, 20% responden bekerja di KAP Deloitte, 19,13% responden bekerja di KAP KPMG, dan 17,39% responden bekerja di KAP Ernst & Young. Terlihat jumlah responden paling banyak di KAP PWC karena Penulis menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden di KAP PWC. Sedangkan ke KAP lain jumlah responden lebih sedikit karena keterbatasan Penulis menyebarkannya secara langsung jadi kuesioner hanya di sebar lewat *e-mail*.

**Tabel 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Presentase (%)
Junior Associate	25	21,73913043
Senior Associate	69	60
Manager	21	18,26086957
Partner	0	0
Total	115	100

Sumber : Data yang diolah

Atas jawaban yang diperoleh dari responden dapat terlihat bahwa 21,73% responden merupakan junior associate, 60% responden merupakan senior associate, dan 18,26% responden merupakan manager. Jumlah paling banyak terdapat pada level senior associate namun Penulis belum berhasil mendapat responden yang merupakan partner.

**Tabel 0**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
S1	111	96,52173913
S2	4	3,47826087
Total	115	100

Sumber : Data yang diolah

Atas jawaban yang diperoleh dari responden dapat terlihat bahwa 96,52% responden merupakan lulusan S1 dan 3,47% responden merupakan lulusan S2. Lulusan S1 memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan lulusan S2, hal ini dikarenakan banyaknya *fresh graduate* yang bekerja di KAP *Big-Four* untuk mencari pengalaman dan mengaplikasikan bekal ilmu sewaktu kuliah.

**Tabel 5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja**

Lama Kerja	Jumlah	Presentase (%)
< 1 tahun	2	1,739130435
1-2 tahun	23	20

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber dan menyebutkan nama penulisnya.
- a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2-5 tahun	67	58,26086957
5-10 tahun	23	20
Total	115	100

Sumber : Data yang diolah

Atas jawaban yang diperoleh dari responden dapat terlihat 1,73% responden telah bekerja < 1 tahun, 20% responden telah bekerja 1-2 tahun, 58,26% responden telah bekerja 2-5 tahun, dan 20% responden telah bekerja 5-10 tahun. Berdasarkan data tersebut jumlah responden paling banyak ditemukan pada responden yang telah bekerja 2-5 tahun, sementara jumlah paling sedikit berada pada responden yang bekerja kurang dari 1 tahun. Hal ini dikarenakan Penulis berusaha mencari auditor yang lebih berpengalaman yaitu memiliki lama kerja di atas 1 tahun.

**Tabel 6**  
**Analisis Variabel Profesionalisme dalam Mempengaruhi Penentuan Tingkat Materialitas**

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Persentase Tertinggi (%)
Saya menggunakan segenap pengetahuan saya dalam melaksanakan proses audit. (Pertanyaan No.1)	4,36522	53,3865 Menjawab setuju
Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran pekerjaan lain. (Pertanyaan No. 2)	2,973913	48,24561 Menjawab netral
Saya mendapat kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor. (Pertanyaan No. 3)	3,417391	50.89059 Menjawab setuju
Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja. (Pertanyaan No. 4)	3,278261	42.44032 Menjawab setuju
Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat. (Pertanyaan No. 5)	4,165217	50.10438 Menjawab setuju
Profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat. (Pertanyaan No. 6)	3,608696	47.22892 Menjawab setuju
Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara. (Pertanyaan No.7)	3,791304	68.80734 Menjawab setuju
Profesi eksternal auditor merupakan salah satu profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat. (Pertanyaan No. 8)	4,165217	60.12526 Menjawab setuju
Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat. (Pertanyaan No.9)	4,069565	50.42735 Menjawab setuju
Saya merencanakan dan memutuskan hasil laporan saya berdasarkan yang saya temui dalam proses pemeriksaan. (Pertanyaan No. 10)	4,06087	63.3833 Menjawab setuju
Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun. (Pertanyaan No. 11)	3,747826	60.32483 Menjawab setuju

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor. (Pertanyaan No. 12)	3,426087	49.74619 Menjawab setuju
IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) sudah menetapkan standart yang ada pada eksternal auditor. (Pertanyaan No. 13)	4,078261	61.40725 Menjawab setuju
Saya yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan. (Pertanyaan No. 14)	4,208696	57.02479 Menjawab setuju
Saya ikut berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor. (Pertanyaan No. 15)	3,217391	54.05405 Menjawab setuju
Saya sering bertukar pendapat tentang masalah yang ada dengan rekan-rekan seprofesi saya baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain. (Pertanyaan No. 16)	3,991304	44.66231 Menjawab sangat setuju
Saya mendukung adanya IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). (Pertanyaan No. 17)	4,069565	57.26496% Menjawab setuju
Rata-Rata	3,802046	54,0896

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil tabel 6 dan berdasarkan rentang skala posisi 3,802046 berada pada posisi setuju sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 54,0896% responden setuju terhadap pernyataan yang mengukur profesionalisme auditor.

Frekuensi paling banyak yaitu sebesar 68.80734% responden menjawab setuju dengan skor 3,791304 atas pertanyaan nomor 7. Sementara frekuensi paling rendah yaitu sebesar 42.44032% responden menjawab netral dengan skor 3,278261 atas pertanyaan nomor 4.

Skor jawaban tertinggi berada pada pertanyaan nomor 1 dengan skor 4,36522 yang berada pada posisi sangat setuju dengan jumlah responden yang menjawab sebesar 53,3865%, sementara skor terendah berada pada pertanyaan nomor 2 dengan skor 2,973913 yang berada pada posisi tidak setuju dengan jumlah responden yang menjawab sebesar 48,24561%.

**Tabel 7**  
**Analisis Variabel Pengalaman Auditor dalam Mempengaruhi Penentuan Tingkat Materialitas**

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Persentase Tertinggi (%)
Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang di butuhkan. (Pertanyaan No. 1)	4.495652	60.92843 Menjawab sangat setuju
Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan. (Pertanyaan No. 2)	4.234783	46.81725 Menjawab setuju
Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut. (Pertanyaan No. 3)	4.2	60.45549 Menjawab setuju



Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah menghadapi tekanan kerja. (Pertanyaan No. 4)	3.313043	49.34383 Menjawab setuju
Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya. (Pertanyaan No. 5)	4.426087	50.09823 Menjawab sangat setuju
Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan. (Pertanyaan No. 6)	4.356522	55.88822 Menjawab setuju
Rata-Rata	4.171014	53,92191

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil tabel 7 dan berdasarkan rentang skala posisi 4,171014 berada pada posisi setuju sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 53,92191% responden setuju terhadap pernyataan yang mengukur pengalaman auditor.

Frekuensi paling banyak yaitu sebesar 60.92843% responden menjawab sangat setuju dengan skor 4.495652 atas pertanyaan nomor 1. Sementara frekuensi paling rendah yaitu sebesar 46.81725% responden menjawab sangat setuju dengan skor 4.234783 atas pertanyaan nomor 2.

Skor jawaban tertinggi berada pada pertanyaan nomor 1 dengan skor 4.495652 yang berada pada posisi sangat setuju dengan jumlah responden yang menjawab sebesar 60.92843%, sementara skor terendah berada pada pertanyaan nomor 4 dengan skor 3.313043 yang berada pada posisi netral dengan jumlah responden yang menjawab sebesar 60.45549%.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	115	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,62435691
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,037
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z	,787	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,565	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam asymp.sig (0,565)  $\geq$  0,05 maka dapat dikatakan terima  $H_0$  dan dapat diambil kesimpulan seluruh kelompok sampel data ini berdistribusi normal.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Profesionalisme	0,643	1,554
Pengalaman	0,643	1,554

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $>$  0,1 dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ada  $<$  10 berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas (korelasi antar variabel bebas) dalam model regresi pengujian.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig
Profesionalisme	0,517
Pengalaman	0,055

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil tabel diatas, maka dapat terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi  $>$  0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,243	3,688		4,133	,000
PRtotal	,274	,065	,398	4,238	,000
PGLtotal	,467	,160	,275	2,926	,004

a. Dependent Variable: PTMtotal

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil tabel diatas, dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$PTM = 15,243 + 0,274 PR + 0,467 PGL + \epsilon$$

$\alpha = 15,243$  artinya, apabila  $X_1$  yaitu profesionalisme (PR) dan  $X_2$  yaitu pengalaman (PGL) sama dengan nol, maka nilai penentuan tingkat materialitas (Y) sebesar 15,243.  $\beta_1 = 0,274$ , artinya apabila  $X_1$  ditingkatkan sebesar 1%, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,274, dengan asumsi variabel lain

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konstan.  $\beta_2 = 0,467$ , artinya jika  $X_2$  ditingkatkan sebesar 1%, maka nilai  $Y$  akan meningkat sebesar 0,467, dengan asumsi variabel lain konstan.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	858,883	2	429,441	32,118	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1497,500	112	13,371		
	Total	2356,383	114			

a. Dependent Variable: PTMtotal

b. Predictors: (Constant), PGLtotal, Prtotal

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa  $F$  berada pada tingkat signifikan 0,000 dan berada dibawah 0,05 yang berarti tolak  $H_0$ . Itu berarti bahwa variabel profesionalisme dan pengalaman auditor secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan secara statistik terhadap penentuan tingkat materialitas.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan melihat tabel *coefficient*. Tabel uji t juga dapat dilihat dari tabel 11. Berikut merupakan hasil penelitian dari uji t yang telah dilakukan :

a. Variabel profesionalisme auditor memiliki signifikansi 0,000 (*one-tailed*) yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05. Hasil ini berarti tolak  $H_0$ . Variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas.

b. Variabel pengalaman auditor memiliki signifikansi 0,002 (*one-tailed*) yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05. Hasil ini berarti tolak  $H_0$ . Variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas.

**Tabel 13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,604 <sup>a</sup>	,364	,353		3,657

a. Predictors: (Constant), PGLtotal, PRtotal

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa  $R^2$  sebesar 0,364. Hal ini berarti 36,4% variabel-variabel independen yang terdiri dari profesionalisme dan pengalaman auditor dapat mempengaruhi penentuan tingkat materialitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Untuk Mengetahui Lebih Lanjut, Silahkan Menghubungi Kami di Instagram: @kwik\_kian\_gie, Facebook: Kwik Kian Gie, dan Website: www.kwikkiangie.ac.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profesionalisme Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas

Variabel profesionalisme (PR) menghasilkan kesimpulan tolak  $H_0$  dengan nilai sig. 0,000 (*one-tailed*) < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap penentuan tingkat materialitas. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan "Profesionalisme Auditor Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas" terbukti. Profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap penentuan tingkat materialitas. Hasil uji tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan penentuan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam menentukan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap penentuan tingkat materialitas.

Dari paparan di atas didapat bahwa profesionalisme yang terdiri dari lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi dapat mempengaruhi penentuan tingkat materialitas. Semakin profesional seorang auditor dalam bekerja maka ia akan semakin berhati-hati dalam menentukan tingkat materialitas laporan keuangan dengan lebih baik.

### Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas

Variabel pengalaman auditor (PGL) ini juga menghasilkan tolak  $H_0$  dengan nilai sig. 0,002 (*one-tailed*) < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap penentuan tingkat materialitas. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan "Pengalaman Auditor Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas" terbukti. Hasil uji tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka penentuan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dan semakin dapat mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu Ekawati (2013) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman membuat pertimbangan lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Lestari dan I Made Karya Utama (2013), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di Bali.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,000 < tingkat kepercayaan 5%. Semakin tinggi tingkat profesionalisme semakin baik pula dalam menentukan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,002 < tingkat kepercayaan 5%. Semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka semakin baik pula dalam menentukan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.



Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk para auditor agar dapat meningkatkan profesionalisme dan pengalaman kerja masing-masing, misalnya melalui ikut serta dalam kegiatan pelatihan pada berbagai seminar yang berkaitan dengan profesi akuntan publik baik didalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat membuat segala pekerjaan audit maksimal termasuk dalam menentukan tingkat materialitas. Serta meningkatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan.
2. Hubungan dengan rekan seprofesi perlu ditingkatkan untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antarasatu auditor dengan auditor lainnya terhadap suatu laporan keuangan.
3. Melihat hasil dari tabel karakteristik responden berdasarkan jabatan, terlihat belum ada partner serta lebih banyak lulusan S1 yang berhasil dijadikan sampel. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak responden khususnya berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan untuk membuat hasil penelitian lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti di KAP non-*Big Four*.  
Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel baru untuk mengetahui variabel yang juga mempengaruhi penentuan tingkat materialitas, misalnya etika profesi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasihNya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* Di Jakarta)”.

Penulis menyadari banyaknya dukungan dari orang-orang yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Ibu Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M.,M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing, memberikan saran kepada penulis.
2. Keluarga penulis yaitu papi, mami, adik-adik yang selalu mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan karyawan yang telah mengajar dan melayani penulis dalam studi dan kebutuhan penulis selama di kampus.
4. Mentor rohani penulis yaitu ko Andreas Chen yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam seluruh proses penulisan skripsi.
5. Teman penulis Vari Daniel, Ko Kevin Salim, Ko Widodo, Ko William yang telah membantu penulis dalam penyebaran kuesioner.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang luar biasa yang mewarnai kehidupan penulis selama penulis melakukan studi di kampus.
7. Teman penulis Liza Muzani yang berada jauh namun selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. Seluruh orang-orang lainnya yang membantu dan mendukung penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

### DAFTAR PUSTAKA

Alvin A Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2014), *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 15th Edition, Pearson Prentice Hall.



Cooper, Donald R dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Method*, Edisi 12, International Edition, New York : McGraw Hill

Danang Sunyoto (2007), *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, Cetakan ke 1, Yogyakarta : Amara Books

Danang Sunyoto (2014), *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Dian, Indri Purnamasari (2005), *Pengaruh Partisipasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.1, Jakarta.

Ekawati, Luh Putu (2013), *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 3 No. 1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hair, Joseph F., JR., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham & William C. Black (2009), *Multivariate Data Analysis*, 7th edition, New Jersey: Prentice Hall International Inc.

Hastuti, T.D., Indarto, S.L, Susilawati, C. (2002), *Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, hal. 1206-1220.

Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah (2006), *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.

Herawaty dan Susanto (2009), *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No.1

Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas (2006), *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

IAPI 2012, *Direktori Anggota KAP*, diakses 8 November 2015, <http://www.iapi.or.id/iapi/directory/Jakarta.php>

Ida, Suraida (2005), *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, Vol. 7 No. 3, November 2005: 186- 202.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2014, diakses 8 November 2015, <http://kbbi.web.id/etika>

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.

Copyright © 2015 by IBLIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Lestari, Ni Made Ayu dan I Made Karya Utama (2013). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas, Unud, Bali*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal 112-129.

Messier, Glover, et al (2006), *Auditing & Assurance Services : A Systematic Approach*, Edisi 4, New York : McGraw Hill.

Nurgiyantoro. et al (2002), *Statistik Terapan*, Cetakan ke 2, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Riduwan dan Sunarto (2009), *Pengantar Statistika*, Cetakan ke 2, Bandung : Alfabeta

Sarwini, Ni Komang, Ni Kadek Sinarwati dan Gede Adi yuniarta (2014), *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etik Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 2 No. 1.

Sinaga, Marfin dan Jaka Isgiyarta (2012), "*Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*", Volume 1 No 2, *Diponegoro Journal of Accounting*.

Wikipedia 2014, diakses 8 November 2015, <https://id.wikipedia.org/wiki/Auditor>.

[www.e-conomic.com](http://www.e-conomic.com), diakses 8 November 2015, <https://www.e-conomic.com/accountingsoftware/accounting-words/auditor>.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian